

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Untuk mengetahui keberhasilan dari pencapaian tujuan pendidikan diadakanlah evaluasi sesuai dengan definisi yang dikembangkan oleh Ralph Tyler (1950).

“Evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai. Jika belum, bagaimana yang belum dan apa sebabnya”.

Dalam kegiatan evaluasi terdapat proses penilaian. Proses penilaian di tingkat satuan pendidikan dapat berupa penilaian hasil belajar siswa. Atau secara lebih umum dikenal dengan nama ujian.

Dengan diadakannya penilaian, siswa dapat mengetahui tingkat pencapaian dirinya dalam menguasai suatu bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Dari hasil tersebut siswa akan mengetahui hasilnya apakah memuaskan atau tidak. Sedangkan guru akan mengetahui ketercapaian dirinya dalam membantu siswa dalam memahami suatu materi pembelajaran dan mengetahui siswa – siswa yang telah menguasai materi pembelajaran dan siswa – siswa yang belum menguasai materi pembelajaran.

Ujian yang diadakan oleh tiap satuan pendidikan merupakan suatu proses evaluasi yang diadakan dalam suatu kurun waktu tertentu, atau untuk tujuan tertentu. Misalnya kurun waktu tiap kompetensi dasar dan tiap semester. Atau untuk tujuan persiapan ujian akhir nasional (Try out) dan seleksi olimpiade sains.

Soal berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai siswa berdasarkan jawaban yang diberikan. Dengan adanya soal dapat diketahui kemampuan siswa dalam memahami suatu materi. Soal dapat memiliki berbagai macam bentuk mulai dari soal esai, pilihan ganda, atau menjodohkan.

Soal yang baik harus memiliki beberapa kriteria yang harus dipenuhi seperti validitas dan reliabilitas yang baik. Validitas menunjukan kesahihan suatu soal. Dengan kata lain instrument evaluasi dipersyaratkan valid agar hasil yang diperoleh kegiatan evaluasi valid.

Reliabilitas berkaitan taraf kejegan suatu ujian. Hal ini memiliki makna jika ujian tersebut tetap ajeg dalam memberikan data dalam suatu ujian meskipun diadakan ujian yang berkali – kali. Konsep ajeg atau tetap dalam evaluasi tidak selalu harus sama, tetapi mengikuti perubahan secara ajeg.

Berdasarkan pengalaman peneliti pada saat PLP, guru – guru di sekolah sebagian besar tidak memiliki bank soal yang terorganisasi secara baik. Dalam penyusunan soal untuk ujian, guru – guru menggunakan soal – soal yang berasal dari LKS, buku sumber, dan hasil dari buatan sendiri.

Guru – guru yang memiliki bank soal pun hanya sedikit yang melaksanakan uji instrument untuk mengetahui kualitas soal – soal yang

dimilikinya. Hal ini dikarenakan proses menguji instrument soal dianggap rumit oleh sebagian besar guru sehingga mereka lebih memilih menggunakan soal yang ada.

Hal ini dapat diatasi dengan dikembangkannya sistem evaluasi yang tidak hanya memberikan penilaian terhadap jawaban siswa, namun juga menilai soal tersebut. Penilaian yang menyeluruh terhadap soal dimulai dari validitas, reliabilitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran soal.

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi harus kita manfaatkan dengan sebaik-baiknya. Dengan fasilitas yang ada harus dapat membuat kita memiliki peningkatan dalam pengerjaan tugas kita. Peningkatan dimulai dari peningkatan kualitas dan kuantitas dalam pengerjaan tugas.

Tugas yang semula susah dan membutuhkan proses yang lama harus dapat dikerjakan dengan waktu yang lebih singkat dan tidak menjadi sesuatu yang susah. Hal ini dapat diterapkan dalam proses pembuatan soal dan penilaian. Dengan adanya sistem evaluasi, soal – soal akan tersusun menjadi lebih rapih dan penilaian dapat berlangsung secara cepat dan otomatis setelah siswa selesai melaksanakan ujiannya.

Proses penilaian soal belum diterapkan secara maksimal. Dimana kebanyakan guru melakukan pemilihan soal tanpa dasar penilaian terhadap soal tersebut. Hal ini dapat dimaklumi karena pembuatan soal bukanlah suatu hal yang mudah. Dan proses penilaian soal membutuhkan proses yang tidak gampang.

Saat ini penggunaan dan jumlah komputer di sekolah – sekolah semakin meningkat. Dari yang asalnya satu – sekolah hanya memiliki 1 lab komputer, terus mengembangkan fasilitasnya dengan menambah jumlah lab komputer menjadi 2. Disekolah – sekolah lain yang memiliki kebijakan yang berbeda dapat kita temukan mengenai kewajiban memiliki laptop tiap siswa nya. Dan peraturan ini mulai mewabah ke sekolah – sekolah yang lain. Hal ini dikarenakan kesadaran dari pihak sekolah yang mulai meningkat mengenai manfaat dan kebergunaan komputer tersebut. Selain sebagai penunjang pembelajaran juga dapat menjadi sumber dalam mencari referensi yang dibutuhkan siswa – siswanya.

Peningkatan jumlah komputer dan penggunaan komputer disekolah menjadikan peluang bagi peneliti untuk mengembangkan sistem evaluasi instrumen. Suatu sistem yang tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi tapi juga berfungsi sebagai alat uji instrument soal.

Sistem ini bertujuan membantu guru dalam pelaksanaan dan persiapan ujian yang diadakan di sekolah. Serta memberikan database soal sehingga memberikan kemudahan bagi guru untuk menggunakan kembali soal – soal yang telah dibuat. Dengan sistem ini pula siswa dapat mengetahui nilai yang siswa tersebut peroleh langsung setelah siswa tersebut melaksanakan ujian.

Dengan sistem yang peneliti kembangkan ini diharapkan penilaian terhadap soal yang disusun oleh guru dapat berlangsung lebih cepat. Hal ini dapat terlaksana dengan adanya penghitungan nilai siswa secara otomatis setelah berlangsungnya ujian. Sehingga nilai siswa dapat diketahui saat itu juga setelah siswa selesai melaksanakan ujian.

Dengan adanya database soal dan jawaban yang terkandung dalam sistem, sistem ini dapat melakukan uji instrumen soal untuk menilai kualitas suatu soal dan ujian. Sehingga dalam penyusunan soal tahap berikutnya guru memiliki pegangan penilaian soal. Hal ini tentunya akan meningkatkan kualitas soal dan ujian.

Dengan sistem yang peneliti kembangkan diharapkan guru akan lebih mudah dalam menyusun soal. Karena database soal yang dimiliki sistem ini akan membuat guru lebih mudah membuat ujian. Dan adanya penilaian instrument dapat menjadi pembantu dalam pemilihan soal.

1.2. Rumusan masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana sistem evaluasi instrument dikembangkan?
2. Bagaimana sistem evaluasi instrument bekerja dalam melakukan uji instrumen soal?

1.3. Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Menghasilkan produk sistem evaluasi instrument.
2. Mengetahui proses pengembangan sistem evaluasi instrument.
3. Mengetahui cara kerja sistem dalam melakukan uji instrumen soal.

1.4. Manfaat penelitian

Setelah penulis melakukan penelitian ini, diharapkan akan didapatkannya manfaat sebagai berikut:

1. Bagi siswa
 - Mendapat suatu sistem evaluasi yang membantu dalam proses ujian.
 - Mendapat soal – soal yang telah diketahui validitasnya.
 - Membantu dalam proses mengetahui nilai karena nilai siswa dapat langsung diketahui.
2. Bagi guru.
 - Mendapat suatu sistem evaluasi yang membantu dalam proses persiapan dan pelaksanaan ujian dan pengelolaan soal.
 - Memberikan database soal yang dapat digunakan untuk kebutuhan berikutnya.
 - Membantu dalam menentukan soal yang akan diberikan dengan adanya penilaian instrument soal.
 - Mempercepat proses penilaian.

3. Bagi universitas
 - Memberikan suatu dasar atau pelengkap dalam pengembangan sistem evaluasi.

1.5. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Instrument yang dimaksud dalam sistem ini adalah instrument tes.
2. Tes yang diakomodir dalam sistem adalah tes tertulis.
3. Tipe soal yang digunakan dalam sistem adalah pilihan ganda.
4. Jumlah pilihan ganda yang diakomodir dalam sistem sebanyak lima buah sesuai dengan desain awal sistem untuk sekolah SMA / SMK.
5. Soal yang dimasukkan kedalam sistem diasumsikan telah melalui tahap validasi pakar bahasa dan validasi pakar isi / konten.
6. Bahasa pemrograman yang digunakan adalah PHP.
7. Penggunaan gambar dalam sistem akan mengalami perubahan ukuran menjadi 330 pixel (tinggi) x 440 (lebar) pixel.
8. Sistem hanya dapat memasukan satu buah gambar untuk tiap soal dan satu buah gambar untuk tiap pilihan jawaban.
9. Masukan teks masih dalam bentuk ANCI dan tidak mengakomodir formulasi matematika.